

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi anak bukan hanya tanggung jawab orang tua dan guru saja, namun menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah, sebagaimana dikemukakan Dalam Undang-Undang negara Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan akhlak pengendalian diri kepribadian kecerdasan mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya masyarakat bangsa dan Negara”.¹

Pada hakekatnya keberhasilan siswa dalam belajar tidak hanya ditentukan oleh guru dan kemampuan intelejensinya, tetapi keberhasilan itu merupakan proses yang melibatkan berbagai faktor, salah satu dari beberapa faktor tersebut adalah lingkungan pergaulan. Banyak kita jumpai anak-anak yang kemampuan *intelejensinya* tinggi, namun mengalami kegagalan dalam belajarnya karena mereka berada dalam lingkungan pergaulan yang buruk. sebaliknya banyak pula kita jumpai anak-anak yang kemampuan intelejensinya rendah namun berhasil dalam belajarnya

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Citra Umbara, Bandung, 2003, hal.3.

karena mereka berada dalam lingkungan yang sangat mendukung dan dapat membawa mereka ke arah kemauan dan semangat tinggi dalam belajar.

Bergaul dengan orang lain merupakan kebutuhan hidup setiap orang, termasuk anak-anak yang normal dan merupakan kegiatan individu yang tidak bisa diingkari. Dengan bergaul, anak bisa menemukan kebahagiaan karena merasa diperhitungkan keberadaannya. Demikian pentingnya kedudukan kawan dalam kehidupan seorang anak, kadangkala dapat memberikan ketenangan dan kebahagiaan, tetapi tidak jarang pula bisa menjadi sumber penderitaan dan malapetaka dalam kehidupannya.

Pengaruh lingkungan Islami bagi seorang anak sangat besar sekali. Apabila anak berada dalam lingkungan yang positif maka kemungkinan besar anak tersebut akan tumbuh menjadi anak yang berkepribadian positif. Keluarga yang negatif, kemungkinan besar akan tumbuh menjadi anak seorang yang berkepribadian negatif, sebagaimana diungkapkan oleh Ngalim Purwanto, "*kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau life processes kita...*"²

Dalam al-Qur'an disebutkan bahwa seorang muslim haruslah memilih lingkungan yang masyarakatnya beragama Islam agar terhindar dari dosa. Sebagaimana di dalam surat al-Isro ayat 15 sebagai berikut :

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّبِعُوا هَذِهِ السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَنِ الصِّرَاطِ الَّذِي رَفَعْنَا لَكُمْ فِيهِ ۚ لَا تَتَّبِعُوا هَذِهِ السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَنِ الصِّرَاطِ الَّذِي رَفَعْنَا لَكُمْ فِيهِ ۚ لَا تَتَّبِعُوا هَذِهِ السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَنِ الصِّرَاطِ الَّذِي رَفَعْنَا لَكُمْ فِيهِ ۚ ﴾

² M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010, hal. 32.

‘ @ÀÒt f \$ y J⁻ RÎ * sù “ @| Ê ` t Bur
 â ‘ ì “ s? Ywu r 4 \$ p k ö Ž n = t æ
 3 3“ t □ ÷ z é & u ‘ ø — í r x o u ‘ î — # ur
 t û ü î / É j < y è ã B \$ “ Z ä . \$ t Bur
 Ç Ê Î È Z w q ß ™ u ‘ y] y è ö 6 t R 4 Ó ® L y m
 Artinya :”Barangsiapa yang berbuat sesuai dengan hidayah (Allah),

Maka Sesungguhnya Dia berbuat itu untuk (keselamatan) dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang sesat Maka Sesungguhnya Dia tersesat bagi (kerugian) dirinya sendiri. dan seorang yang berdosa tidak dapat memikul dosa orang lain, dan Kami tidak akan meng'azab sebelum Kami mengutus seorang rasul.(QS. Al Isro:15).³

Seiring dengan perkembangan arus globalisasi dan mudahnya pencarian informasi dari berbagai sumber dan berita. Menyebabkan anak-anak yang masih dalam masa mencari identitas mudah terpengaruh dan secara tidak sadar mereka membawa pengaruh itu kedalam lingkunagn keluarganya. Termasuk informasi budaya asing yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia dan bertentangan dengan ajaran agama Islam.

Bertolak dari kenyataan yang ada bahwa lingkungan Islami sangat mempengaruhi intelegensi dan tingkah laku anak, mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian tentang” *pengaruh lingkungan*

³ Kemendagri RI. Penterjemah pentafsir Al Qur'anul Karim. *Al-Qur'an dan Terjemah*, CV. Mahkota, Surabaya, 2013, hal. 445.

Islami terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Islamiyah Malo Kabupaten Bojonegoro.”

B. Penegasan Judul

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis berjudul “Pengaruh Lingkungan Islami Terhadap Hasil belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Islamiyah Malo Kabupaten Bojonegoro.”

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kesalahan dalam penafsiran dan untuk memahami pembahasan judul tersebut, maka perlu adanya penegasan istilah-istilah dalam judul.

Adapun istilah-istilah yang dimaksud adalah :

1. Pengaruh

pengaruh adalah “daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda dan sebagainya) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang”⁴

2. Lingkungan

Lingkungan, yaitu “daerah (kawasan dan sebagainya) termasuk di dalamnya; bagian wilayah dalam kelurahan yang merupakan

⁴ Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, Balai Pustaka, Jakarta, 2001, hal. 849.

*kalangan; semua yang mempengaruhi pertumbuhan manusia atau hewan”.*⁵

3. Islami

Kata Islami dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu *“Berkenaan dengan agama Islam, bersifat Islami atau bersifat keislaman, yang mengena banyak terhadap akhlak”.*⁶

4. Hasil belajar

Hasil belajar adalah *“penguasaan dan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.”*⁷

5. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan di sekolah, kepada siswa-siswi yang beragama Islam dengan tujuan untuk menanamkan pengetahuan maupun pengalaman keagamaan.

Dari uraian judul yang telah disebutkan di atas, dapat ditegaskan bahwa situasi dan kondisi lingkungan yang Islami merupakan salah satu dari beberapa faktor penunjang bagi keberhasilan siswa-siswi dalam meraih prestasi terutama pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Islamiyah Malo Kabupaten Bojonegoro

⁵ Ibid., hal. 675.

⁶ Ibid., hal. 997.

⁷ Ibid., hal. 648.

C. Alasan Pemilihan Judul

Beberapa alasan yang mendorong dipilihnya judul tersebut di atas oleh penulis, antara lain :

1. Adanya tanggung jawab moral untuk turut serta berperan aktif dalam belajar.
2. Semakin meningkatnya jumlah siswa-siswi yang berperilaku negatif, menyimpang dari norma-norma yang ada dalam masyarakat, bahkan menyimpang dari ajaran agama Islam.
3. Sampai saat ini, belum pernah diadakan penelitian secara khusus pada sekolah bersangkutan mengenai pengaruh lingkungan Islamii terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Islamiyah Malo Kabupaten Bojonegoro.

D. Rumusan Masalah

Berpijak pada masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana lingkungan Islami di Madrasah Aliyah Islamiyah Malo Kabupaten Bojonegoro?
2. Bagaimana hasil belajar Aqidah Akhlak siswa di Madrasah Aliyah Islamiyah Malo Kabupaten Bojonegoro?

3. Adakah pengaruh lingkungan Islami terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak siswa di Madrasah Aliyah Islamiyah Malo Kabupaten Bojonegoro?

E. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui lingkungan Islami di Madrasah Aliyah Islamiyah Malo Kabupaten Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui hasil belajar Aqidah Akhlak siswa di Madrasah Aliyah Islamiyah Malo Kabupaten Bojonegoro.
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan Islami terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak siswa di Madrasah Aliyah Islamiyah Malo Kabupaten Bojonegoro.

Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna bagi :

1. Signifikansi Ilmiah Akademik

Sebagai sumbangan pikiran tentang pelaksanaan dan pengaruh lingkungan Islami dalam rangka mengatasi hambatan-hambatan dan kesulitan-kesulitan belajar siswa, hingga usaha untuk mencapai tujuan pendidikan dapat terlaksana dengan sebaik-baiknya.

2. Signifikansi Sosial Praktis

Hasil dari pembahasan ini diharapkan menjadi tambahan pengetahuan dan sekedar bahan untuk timbangan dalam rangka

pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam hasil belajar Aqidah Akhlak dan sekaligus bahan perpustakaan bagi yang berkecimpung dalam bidang pendidikan pada umumnya dan khususnya pada bidang studi Aqidah Akhlak

F. Hipotesis Penelitian

Berpijak pada pernyataan dasar yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diangkat suatu kesimpulan sementara sebagai hipotesa yang akan dibuktikan dalam penelitian, yaitu :

1. Hipotesis Alternatif (Ha) : Bahwa ada pengaruh lingkungan Islami terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak siswa di Madrasah Aliyah Islamiyah Malo Kabupaten Bojonegoro.
2. Hipotesis Nihil (Ho) : Bahwa tidak ada pengaruh lingkungan Islami terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak siswa di Madrasah Aliyah Islamiyah Malo Kabupaten Bojonegoro.

3.

G. Metode Pembahasan

Dalam pembahasan skripsi ini penulis akan menggunakan 2 (dua) metode, yaitu : metode deduktif dan metode induktif.

1. Metode deduktif, yaitu metode pembahasan yang berangkat dari kaidah-kaidah yang bersifat umum untuk selanjutnya ditarik suatu

kesimpulan yang bersifat khusus, sebagaimana dinyatakan oleh Zaenal Arifin bahwa metode deduktif adalah *“cara berpikir untuk mencari dan menguasai ilmu pengetahuan yang berawal dari alasan umum menuju ke arah yang lebih spesifik”*.⁸

2. Metode induktif, yaitu metode pembahasan yang berangkat dari masalah-masalah yang bersifat khusus kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum. Dalam hal ini Zaenal Arifin, menyatakan bahwa berpikir secara induktif adalah *“proses berpikir yang diawali dari fakta-fakta pendukung yang spesifik, menuju pada hal yang bersifat lebih umum untuk memperoleh kesimpulan”*.⁹

Dari kedua metode di atas akan peneliti gunakan dalam penulisan skripsi ini. Metode pertama (induktif) penulis gunakan untuk membahas pernyataan-pernyataan atau kaidah-kaidah yang bersifat umum baru kemudian ditarik pada suatu kesimpulan yang bersifat khusus. Demikian juga metode kedua (deduktif) untuk membahas keterangan-keterangan yang bersifat khusus atau peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian ditarik pada suatu kesimpulan yang bersifat umum.

⁸ Zaenal Arifin, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Filosofi, Teori & Aplikasinya)*, Lentera Cendikia, Surabaya, 2008, hal. 14

⁹ *Ibid.*, hal. 14

H. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan pembahasan skripsi ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu bagian teoritis dan dua bagian empiris yang disusun dengan sistematika yang tersusun sebagai berikut :

Pada awal pembahasan, peneliti paparkan bab pertama sebagai pendahuluan dengan pembahasannya meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan. Selanjutnya dalam bab kedua, dibahas tentang :

1. Masalah lingkungan Islami dan proses pendidikan yang meliputi, pengertian lingkungan Islami, latar belakang lingkungan Islami dan faktor-faktor pendukung terciptanya lingkungan Islami yang baik.
2. Masalah belajar dan hasil belajar Aqidah Akhlak yang meliputi, pengertian hasil belajar, jenis-jenis hasil belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Aqidah Akhlak.
3. Pengaruh lingkungan Islami terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak.

Bab tiga membahas metodologi penelitian dalam bab ini dijelaskan rancangan penelitian populasi dan sampel penulisan, hipotesis penelitian serta teknik pengumpulan data.

Bab empat merupakan laporan hasil penelitian dan analisa data. Pada bab ini peneliti sajikan laporan hasil penelitian mulai dari keadaan

umum obyek penelitian, hasil penelitian yang ada kaitannya dengan tujuan penelitian, kemudian analisa data dan intepretasi data.

Bab lima penutup. Pada bab ini merupakan bab yang terakhir yang berisikan tentang kesimpulan dari hasil pembahasan yang telah diuraikan dan saran-saran.